



**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QURAN DI SDIT
IKHTIAR UNHAS MAKASSAR**

NASRUN

SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar

e-mail: aljasuur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Metode Ummi, yang berprinsip pada pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, telah memberikan dampak signifikan pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memperbaiki makhraj huruf, serta memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, metode ini efektif dalam membangun kedisiplinan dan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an, terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong keterlibatan emosional siswa, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna. Hasil penelitian ini merekomendasikan metode Ummi sebagai model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif terhadap kitab suci. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis integrasi nilai-nilai pendidikan dan karakter.

Kata Kunci: Metode Ummi, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Ummi method in improving the quality of Al-Qur'an learning at SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar. Using a qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation analysis. The Ummi method, which is based on easy, fun, and heart-touching learning, has had a significant impact on improving students' ability to read the Al-Qur'an. The results of the study showed that students were able to read the Al-Qur'an with correct tajwid, improve the makhraj of letters, and strengthen memorization of the verses of the Al-Qur'an. In addition, this method is effective in building students' discipline and love for the Al-Qur'an, as seen from the enthusiasm and active participation of students in the learning process. This approach also encourages students' emotional involvement, which contributes to more meaningful learning. The results of this study recommend the Ummi method as an effective Al-Qur'an learning model to be applied in other elementary schools. Thus, this method not only improves students' technical competence in reading the Al-Qur'an, but also forms positive characters and attitudes towards the holy book. This study contributes to the development of Al-Qur'an learning methods based on the integration of educational and character values.

Keywords: Ummi Method, Learning Quality, Al-Qur'an Education.

PENDAHULUAN

SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar merupakan salah satu sekolah Islam yang tergabung di kota ini, binaan Universitas Hasanuddin. Sekolah SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar senantiasa berupaya meningkatkan pembelajaran Alquran bagi siswanya, khususnya dengan

menggunakan metode Ummi. Metode Ummi dipilih karena terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran..

Berdasarkan observasi awal peneliti bersama Direktur SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar, Ansar, menyampaikan bahwa salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran di sekolah ini adalah dengan memperbaiki pengelolaan sistem pembelajaran Alquran. Selain itu dalam proses pembelajaran digunakan metode Ummi karena memenuhi kebutuhan siswa.

Metode Ummi dinilai mudah diterapkan siswa dibandingkan metode lainnya. Metodenya sistematis berdasarkan mutu, langkah sistematis, dokumentasi berkesinambungan, penggunaan materi pembelajaran yang dipatenkan dan kontrol yang ketat (Triwiyanto, 2014). Metode Ummi digunakan sejak tahun 2010 karena pada awal berdirinya sekolah ini menggunakan metode Dirosa yang kemudian digantikan dengan metode Abata. Metode Ummi digunakan untuk belajar mengaji dengan bantuan guru mengaji yang direkrut dari luar sekolah.

Sejak awal tahun 2013, manajemen sekolah yang baru hingga saat ini telah melakukan pemberdayaan guru mengaji yang sesungguhnya. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran dan sebelum menggunakan metode Ummi, pertumbuhan pembelajaran Al-Quran tidak dapat diukur karena dipengaruhi oleh tidak adanya tujuan yang jelas bagi keberhasilan siswa dalam mengajar.

Waktu pembelajaran masih dinilai kurang ideal karena pembelajaran berlangsung di ruang kelas yang dijalankan oleh satu orang guru, sedangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa bervariasi, atau dengan kata lain pengelolaan siswa selalu dilakukan secara umum, sedangkan siswa membutuhkan. untuk beroperasi sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Triwiyanto, 2014).

Waktu pembelajaran masih dinilai kurang ideal karena pembelajaran berlangsung di ruang kelas yang dipimpin oleh satu orang guru, sedangkan kemampuan membaca Al-Quran siswa berbeda-beda, atau dengan kata lain pengelolaan siswa selalu dilakukan secara umum, sedangkan siswa memerlukan waktu yang lebih lama. . informasi. Bekerjalah sesuai kemampuan Anda untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Visi dan misi SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar sangat jelas yaitu menyiapkan generasi berkualitas yang berlandaskan Islam. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk menciptakan manusia yang kualitasnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mendapat perhatian yang signifikan dari semua kalangan. Tujuan tersebut didasari oleh terbentuknya kepribadian hamba yang selalu bertaqwa kepada Sang Khaliq, khususnya Tuhan Yang Maha Esa, berdasarkan firman-Nya dalam Al-Qur'an dan hadis yang merupakan sumber ajaran Islam (Triwiyanto, 2014).

Secara umum, sebagai umat Islam, masyarakat khususnya orang tua hendaknya lebih memperhatikan anaknya dalam belajar membaca Al-Quran, seperti memberikan pengamalan tutor Al-Quran di rumah atau mendaftarkan anak di lembaga pendidikan Al-Quran, seperti TPA (Al-Quran). Taman Pendidikan Quran). Namun banyak juga orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah yang menganggap Al-Quran sebagai pelajaran wajib di sekolah, yaitu Sekolah Islam Terpadu (IST).

Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah sekolah yang menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses akulturasi, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, kebudayaan dan peradaban Islam secara turun temurun. Dengan pendekatan ini, seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah tidak lepas dari kerangka pengajaran dan pesan nilai-nilai Islam (Triwiyanto, 2014).

Setiap sekolah yang memasukkan bacaan Alquran dalam proses pembelajarannya tentu mempunyai metode tersendiri dalam mengembangkan pembelajaran Alquran. Perlu adanya

metode agar proses belajar mengajar menjadi lebih terorganisir dan terstruktur (Fhauziah, 2019). Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang sistematis, ada pula yang mengartikan metode sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk mencapai suatu proses belajar yang baik dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila metode yang digunakan juga baik.

Perkembangan pembelajaran Alquran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar masih terbilang kurang seperti yang diungkapkan Ustadz Irwandi selaku koordinator Alquran pada observasi pertama peneliti. Pengelolaan pembelajaran masih belum maksimal. Artinya belum ada upaya sistematis untuk mengembangkan pembelajaran Alquran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar.

Kompetensi guru hanya menggunakan keterampilan standar, tidak bersertifikat, dan belum pernah dilatih metode pembelajaran Alquran tertentu. Guru-guru tersebut adalah guru mata pelajaran dan guru kelas, bukan guru Al-Quran yang sebenarnya. Strategi yang digunakan guru ketika mengajarkan Al-Quran dilakukan tanpa langkah-langkah yang teratur dan sistematis. Hal ini membuat saran pengembangan pembelajaran Alquran menjadi kurang optimal.

Perlu adanya strategi dan tindakan yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul guna meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran karena dengan strategi yang baik maka proses pembelajaran juga akan berjalan lancar dan hasil belajar yang optimal juga akan tercapai. Strategi yang digunakan tentunya harus jelas, terstruktur dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menganalisis dan mendeskripsikan strategi peningkatan kualitas pembelajaran Alquran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara mendalam terkait fenomena, proses, dan praktik pembelajaran Alquran yang diterapkan di sekolah tersebut. Fokus penelitian ini adalah menggambarkan strategi yang digunakan oleh guru, kepala sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Alquran serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru pengajar Alquran, kepala sekolah, siswa, dan orang tua siswa yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan relevansi mereka terhadap fokus penelitian. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan langkah strategis yang diambil oleh para guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Alquran di kelas, termasuk penggunaan metode, media pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji dokumen seperti silabus, jadwal pembelajaran, dan laporan evaluasi belajar.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi-strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Alquran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Adapun total capaian dari seluruh kelas dari kelas 1-6, dengan jumlah 344 siswa, ada 5 siswa jilid 1, 10 siswa jilid 2, 39 siswa jilid 3, 47 siswa jilid 4, 30 siswa jilid 5, 30 siswa jilid 6, 73 siswa Al-Qur'an, 40 siswa ghorib, 67 siswa tajwid (T), dan 6 siswa khatam (K), dengan presentase 49% capaian pembelajaran di tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 1. Capaian Siswa TA 2022-2023

Kelas	Target	1	2	3	4	5	6	Q	G	T	K	
1 SK	Jilid 3	28	1	1	7	4	6	7	2			93%
1 US	hal. 15	28			6	8	7	3	4			100%
1 UBZ		28	1	1	15	2	2	7				96%
2 HBY	Jilid 4	31		1		5	11	3	11			100%
2 MBU	hal. 30	31		1		3	7	5	14			97%
3 KBW		24					3	5	8	4	2	92%
3 ABA	Jilid 6	24		1			4	1	3	10	5	83%
3 ZBA	hal. 30	23				2	3	1	6	2	8	81%
4 ABM	Al-Qur'an	29				2	4	1	5	2	12	81%
4 SAF		29				1	3		11	2	10	89%
5 UBK	Ghorib	27							1	1	22	96%
5 UBA		27		1				1			17	84%
6 ABT	Tajwid	28				1	1				15	100%
6 ABS		30									17	97%
Jumlah		387	1	7	29	28	51	32	67	25	110	92%

Sumber: Dokumen Koordinator Al-Qur'an

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diuraikan bahwa, dalam 1 tahun ajaran, kelas 1 Siti Khodijah (SK) mencapai 93% dari target pembelajaran yaitu jilid 3 halaman 15 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. 2 siswa Al-Qur'an (Q), 7 siswa jilid 6, 6 siswa jilid 5, 4 siswa di jilid 4, 7 siswa di jilid 3, dan 2 siswa masih di jilid 2, sehingga dapat dikatakan bahwa dari 28 siswa, hanya 2 siswa belum mencapai target pembelajaran. Di kelas 1 Ummu Salamah (US), dari 28 siswa 100% sudah mencapai target pembelajaran dengan rincian, 4 siswa Al-Qur'an, 3 siswa di jilid 6, 7 siswa jilid 5, 8 siswa jilid 4, dan 6 siswa jilid 3. Di kelas 1 Usamah bin Zaid (UBZ), 96% dari 28 siswa sudah mencapai target pembelajaran, 7 siswa jilid 6, 2 siswa jilid 5, 2 siswa jilid 4, 15 siswa jilid 3, 1 siswa jilid 2, dan 1 siswa jilid satu yang masuk kategori berkebutuhan khusus. Jika dirata-ratakan, maka capaian target kelas 1 di tahun ajaran 2022-2023 mencapai 96% jilid 3 halaman 15.

Di kelas 2 Huzaifah bin Yaman (HBY), dengan target capaian jilid 4 halaman 30, dari 31 siswa, 100% sudah mencapai target pembelajaran, 11 siswa Al Qur'an (Q), 3 siswa jilid 6, 11 siswa jilid 5, 5 siswa jilid 4, dan 1 siswa jilid 2 yang berkebutuhan khusus, Di kelas 2 Mus'ab bin Umair (MBU), dari 31 siswa, 97% sudah mencapai target pembelajaran, 14 siswa Al-Qur'an (Q), 5 siswa jilid 6, 7 siswa jilid 5, 3 siswa jilid 4, 1 siswa jilid 3, dan 1 siswa jilid 2 yang masuk kategori siswa berkebutuhan khusus, sehingga hannya ada 1 siswa masih belum mencapai target pembelajaran. Secara keseluruhan, di kelas 2, capaian target pembelajaran mencapai 99% jilid 4 halaman 30 pada tahun ajar 2022-2023.

Selanjutnya, kelas 3 Khalid bin Walid (KBW), ada 92% dari 24 siswa yang mencapai target, 2 siswa khatam (K), 4 siswa tajwid (T), 8 siswa masuk ghorib (G), 5 siswa di Al-Qur'an (Q), 3 siswa jilid 6, dan 2 siswa jilid 5, hanya ada 2 siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Di kelas 3 Abdurrahman bin Auf (ABA), 83% dari 24 siswa mencapai target, 5 siswa sudah masuk tajwid (T), 10 siswa ghorib (G), 3 siswa Al-Qur'an (Q), 1 siswa jilid 6, 4 siswa jilid 5, dan 1 siswa jilid 2 yang masuk kategori siswa berkebutuhan khusus. Di kelas 3 Zubair bin Awwam (ZBA), 81% dari 23 siswa sudah mencapai target pembelajaran, 1 siswa khatam (K), 8 siswa tajwid (T), 2 siswa ghorib (G), 6 siswa Al-Qur'an, 1 siswa jilid 6, 3 siswa jilid 5, dan 2 siswa jilid 4 yang dikategorikan sebagai siswa berkebutuhan khusus, sehingga



dapat dikatakan hanya 3 siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Secara keseluruhan, di kelas 3, 85% siswa sudah mencapai target pembelajaran yaitu pembelajaran jilid 6 halaman 30 tahun ajar 2022-2023.

Adapun di kelas 4 Anas bin Malik (ABM), dari 29 siswa, hanya 81% sudah mencapai target pembelajaran, 3 siswa khatam (K), 12 siswa tajwid (T), 2 siswa ghorib (G), 5 siswa Al-Qur'an (Q), 1 siswa jilid 6, 4 siswa jilid 5, dan 2 siswa jilid 4 yang masuk kategori siswa berkebutuhan khusus, artinya, hanya ada 3 siswa yang tidak mencapai target pembelajaran. Di kelas 4 Salman Al Farisi (SAF), dari 29 siswa, 89% siswa sudah mencapai target pembelajaran, 2 siswa khatam (K), 10 siswa tajwid (T), 2 siswa ghorib (G), 11 siswa Al-Qur'an (Q), 3 siswa jilid 5, dan 1 siswa jilid 4 yang masuk kategori siswa berkebutuhan khusus, sehingga hanya 3 siswa tidak mencapai target pembelajaran. Secara keseluruhan di kelas 4, 85% siswa sudah mencapai target pembelajaran, yaitu pelajaran Al-Qur'an tahun ajar 2022-2023.

Sementara itu, di kelas 5 Umar bin Khattab (UBK), 96% dari 27 siswa sudah mencapai target pembelajaran, 3 siswa khatam, 22 siswa tajwid (T), 1 siswa ghorib (G), dan 1 siswa Al-Qur'an (Q), artinya hanya 1 siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Di kelas 5 Utsman bin Affan, dari 27 siswa 84% siswa sudah mencapai target pembelajaran, 4 siswa khatam, 17 siswa tajwid (T), 4 siswa Al Qur'an (Q), 1 siswa jilid 6 berkebutuhan khusus, dan 1 siswa jilid 2 berkebutuhan khusus, hanya 4 siswa yang belum mencapai target pembelajaran. Secara keseluruhan, capaian target pembelajaran di kelas 5 mencapai 90% pada pembelajaran tajwid di tahun ajar 2022-2023. Kemudian di kelas 6 Ali bin Abi Thalib (ABT), dari 28 siswa, 100% sudah mencapai target pembelajaran, 11 siswa khatam (K), 15 siswa tajwid (T), 1 siswa jilid 5 berkebutuhan khusus, 1 siswa jilid 3 berkebutuhan khusus.

Di kelas 6 Abu Bakar As-Shiddiq, dari 30 siswa terdapat 97% yang mencapai target pembelajaran, 11 siswa khatam (K), 17 siswa tajwid (T), 1 siswa Al-Qur'an (Q), dan 1 siswa jilid 4 berkebutuhan khusus, sehingga dapat dikatakan bahwa hanya ada 1 siswa yang belum mencapai target pembelajarannya. Secara keseluruhan, siswa di kelas 6 sudah mencapai 99% pembelajaran tajwid di tahun ajar 2022-2023.

Adapun total capaian dari seluruh kelas dari kelas 1-6, dengan jumlah 387 siswa, ada 1 siswa jilid 1, 7 siswa jilid 2, 29 siswa jilid 3, 28 siswa jilid 4, 51 siswa jilid 5, 32 siswa jilid 6, 67 siswa Al-Qur'an, 25 siswa ghorib, 110 siswa tajwid (T), dan 37 siswa khatam (K), dengan presentase 92% capaian pembelajaran di tahun ajaran 2022-2023. Siswa yang masuk kategori berkebutuhan khusus diberi target pribadi yang tidak mengikuti target capaian kelas, sehingga siswa bisa belajar sesuai kemampuannya sendiri tanpa harus mengikuti target umum siswa.

Selain itu, dari tabel capaian siswa 3 tahun terakhir, target capaian yang dibuat mengalami perubahan. Pada tahun 2020-2021, target kelas 1 adalah tuntas jilid 2, di tahun 2021-2022 dan 2022-2023, target dinaikkan menjadi jilid 3 halaman 15. Di kelas 2, target pembelajaran pada tahun 2020-2021 tuntas jilid 5, tahun 2021-2022 naik menjadi jilid 6 halaman 15, dan pada 2022-2023 target diturunkan menjadi jilid 4 halaman 30. Di kelas 3, target pembelajaran di tahun 2020-2021 dan 2021-2022 adalah Al-Qur'an, lalu di tahun 2022-2023 turun target jilid 6 halaman 30. Di kelas 4, target pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022 adalah ghorib, lalu pada 2022-2023 turun menjadi Al-Qur'an. Di kelas 5, target pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022 adalah ghorib, lalu berubah menjadi Al-Qur'an pada tahun 2022-2023. Dan di kelas 6, target awal pada tahun 2020-2021 dan 2021-2022 adalah tahfidz khusus, lalu turun menjadi tajwid pada tahun 2022-2023.

Berdasarkan data tersebut, hanya target kelas satu yang tidak mengalami penurunan, tapi capaian target terus mengalami peningkatan. Sedangkan di kelas 2-6, mengalami penurunan target di tahun 2022-2023, hal ini dilakukan berdasarkan keputusan dari manajemen sekolah untuk menurunkan target siswa sebagai pertimbangan pembelajaran sebelumnya tidak

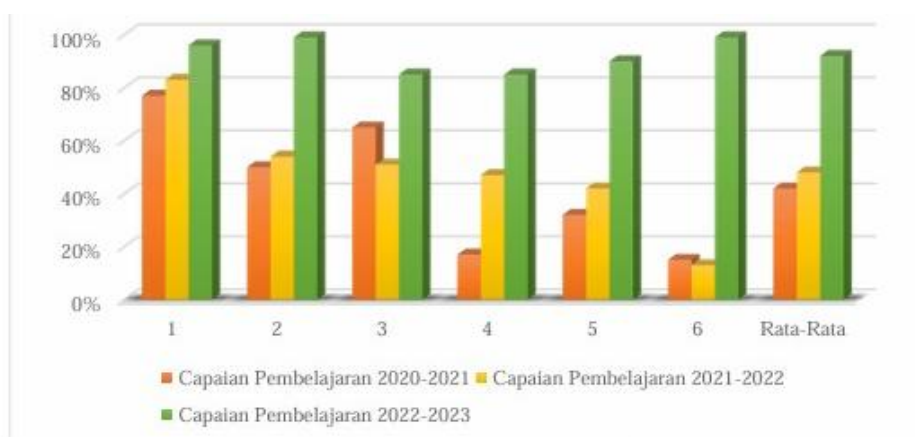
maksimal dikarenakan adanya wabah covid-19, sehingga penurunan target dianggap penting untuk menyesuaikan kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan pembinaan siswa melalui program PPTQ (Pembinaan Pencapaian Target Al-Qur'an) yang dilakukan di luar jam belajar sebagai upaya untuk membantu siswa mencapai target pembelajarannya. Siswa dibimbing dalam kelompok-kelompok kecil, dimana setiap guru mendampingi 3 siswa. Durasi yang digunakan adalah 40 menit setiap pertemuan. Dan program ini dianggap cukup membantu dalam peningkatan capaian belajar siswa yang tertinggal. Berikut secara umum disajikan capaian siswa dalam 3 tahun terakhir di SDIT Ikhtiar Makassar.

Tabel 2. Presentase Capaian Siswa 3 Tahun Terakhir

Kelas	Capaian Pembelajaran		
	2020-2021	2021-2022	2022-2023
1	77%	83%	96%
2	50%	54%	99%
3	65%	51%	85%
4	17%	47%	85%
5	32%	42%	90%
6	15%	13%	99%
Rata-Rata	42%	48%	92%

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa, dalam 3 tahun terakhir, pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ikhtiar Makassar mengalami peningkatan. Di kelas 1, pada tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 77%, 2021-2022 mencapai 83%, dan 2022-2023 mencapai 96%. Di kelas 2, tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 50%, 2021-2022 mencapai 54%, dan 2022-2023 mencapai 96%. Di kelas 3, pada tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 65%, 2021-2022 mengalami penurunan menjadi 51%, dan 2022-2023 kembali meningkat mencapai 85%. Di kelas 4, pada tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 17%, 2021-2022 mencapai 47%, dan 2022-2023 mencapai 85%. Di kelas 5, pada tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 32%, 2021-2022 mencapai 42%, dan 2022-2023 mencapai 90%. Di kelas 6, pada tahun 2020-2021 capaian pembelajaran 15%, 2021-2022 mengalami penurunan menjadi 13%, dan 2022-2023 kembali meningkat mencapai 99%.



Gambar 1. Capaian Pembelajaran Al-Qur'an SDIT Ikhtiar

Secara keseluruhan, capaian pembelajaran siswa di SDIT Ikhtiar Makassar mengalami peningkatan dari 42% pada tahun 2020-2021, naik 48% pada 2021-2022, dan pada tahun 2022-2023 mampu meningkat secara signifikan menjadi 92% yang dapat disajikan pada grafik berikut ini.

Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari seluruh kegiatan Belajar Mengajar Quran (KBM) di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar. Secara umum pembelajaran Al-Quran mencakup dua jenis pembelajaran, yaitu tahsin dan tahfidz. Proses pembelajarannya juga mencakup dua kegiatan, yaitu klasikal dan privat. Pembelajaran klasikal adalah pembelajaran Al-Quran yang berlangsung bersama-sama dalam satu kelas. Sebuah kelas mempunyai 26 siswa. Ke-26 siswa tersebut terdiri dari dua kelompok dan dua orang guru Alquran. Pelajaran tahsin atau tahfidz dipimpin bersama oleh guru, guru membacakan surah dan siswa mengikutinya.

Selanjutnya mengenai pemberian materi pembelajaran seperti tajwid, setelah talaqqi, tahsin dan tahfidz guru memberikan materi tajwid sesuai kurikulum, setelah selesai sama dengan peternakan. Pembelajaran privat adalah sesuatu yang dilakukan satu per satu oleh siswa. Siswa menyerahkan bacaan atau memonya kepada guru. Waktu belajar privat yang ideal bagi siswa adalah 5 menit. Proses implementasinya merupakan kombinasi metode klasik dan privat. Prosedurnya, guru masuk ke dalam kelas, membuka salam, ngobrol, membagikan murajaâh memberikan dokumen tajwid dan talaqqi satu per satu lalu diakhiri.

Detail kegiatan belajar mengajar atau KBM al-Qurâan dapat dilihat di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar berdasarkan RPP yang disusun oleh guru al-Qurâan. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Bagian pertama RPP berisi informasi identitas sekolah. Bagian ini memuat nama guru, nama sekolah, jurusan, kelas, semester, tanggal dan tanggal pembuatan, tanggal dan tanggal tampilan, tanggal dan tanggal pelaksanaan. Sebelum dilaksanakan, RPP SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar harus dikonsultasikan terlebih dahulu dengan konsultan internal, khususnya bagian penjaminan mutu akademik. Konsultasi terkait termasuk menentukan apakah isi RPP itu baik atau tidak. Jika baik maka diperbolehkan melakukannya saat mempelajari Al-Quran. Oleh karena itu, pada bagian identifikasi RPP dicatat tanggal dan waktu konsultasi dan pelaksanaannya.

b. Silabus

Program pembelajaran Al-Qur'an meliputi judul, materi, keterampilan dasar, hasil belajar, indikator hasil belajar, alokasi waktu dan pembentukan karakter. Sebagian dari program ini dapat diperoleh melalui kurikulum Al-Quran yang disiapkan oleh sekolah.

c. Aktivitas

Kegiatannya meliputi zona alfa, salam pembuka, pemecah kebekuan, permainan peran, strategi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Ini adalah bagian penting dari rencana studi Al-Quran.

d. Pendekatan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence Approach*)

Pendekatan kecerdasan majemuk merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk. Pendekatan cerdas ganda menjadi ciri khas RPP SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar.

e. Media Guru (*Teaching Aids*)

Pendekatan kecerdasan majemuk merupakan suatu metode pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan majemuk. Pendekatan cerdas ganda menjadi ciri khas RPP SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar.

Media pembelajaran dapat dipahami secara umum sebagai orang, bahan atau peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Lebih khusus

lagi, pengertian media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat grafis, fotografi, dan elektronik untuk mengumpulkan, mengolah, dan mereproduksi informasi visual dan verbal.

f. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan untuk belajar Al-Quran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar adalah buku Adzkia yang digunakan untuk kelas bawah khusus kelas 1 sampai 3, dan Al-Quran digunakan untuk kelas bawah lebih tinggi khusus kelas 4 sampai 6.

g. Penilaian

Penilaian pembelajaran Al-Quran dinilai dalam kaitannya dengan aktivitas mental dan kognitif. Tinjauan harian dan proses. Dalam format ini juga terdapat rubrik yang memuat kegiatan dan bobot nilai. Misalnya suatu kegiatan membaca mempunyai nilai 100 apabila ketelitian, kefasihan, dan kefasihan membaca lancar dan baik.

h. Pendapat Guru (*Teacher Comment*)

Komentar guru merupakan pendapat guru mengenai pembelajaran yang telah berlangsung. Seperti pada pembelajaran ketika ada masalah, guru mencatat masalah tersebut. Kemudian, jika suatu ide tiba-tiba muncul pada saat proses pembelajaran, guru dapat mencatatnya sebagai referensi untuk pembelajaran selanjutnya. Dan momen spesial adalah peristiwa yang menjadi kenangan indah selama proses pembelajaran.

i. Pengesahan oleh Konsultan Internal dan Kepala Sekolah terhadap RPP tersebut dengan adanya Tanda Tangan

Adanya RPP di sekolah SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar dinilai dari kegairahan guru dalam mengajar. RPP juga menunjukkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, setiap guru SDIT Buahhati 2 harus menyiapkan RPP minimal satu kali pertemuan.

Sebelum melaksanakan RPP, RPP terlebih dahulu harus dikonsultasikan oleh konsultan internal (KI). KI adalah seorang guru yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dalam mengajar. RPP yang dilihat akan diperiksa apakah sudah akurat dan layak digunakan dalam pembelajaran dan dokumentasi. Apabila terdapat kesalahan atau ketidakakuratan isi RPP, KI akan merekomendasikan agar RPP tersebut diperbaiki.

Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru mengaji pada umumnya akan mencakup kegiatan sesuai dengan yang dituangkan dalam RPP. Dari kegiatan awal. Inti, untuk menutupi. KI sebagai konsultan juga sesekali hadir mengamati guru mengaji untuk melihat apakah pengajarannya sesuai dengan RPP atau bisa ada penambahan sesuai dengan suasana belajar saat itu. Setelah selesai, guru akan mendapat penilaian dari KI yang menunjukkan apakah pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap proses pembelajaran Al-Quran yang dipaparkan dalam RPP, penulis menemukan bahwa secara umum sumber RPP ada berbagai macam, khususnya keberangkatan kognitif berupa wilayah alfa, pementasan, pengulangan. (lebih hangat), inti, kesimpulan, pendekatan multi informasi dan rubrik.

1) Zona Alfa (*Alpha Zone*)

Wilayah alfa merupakan tahap cemerlang dalam proses kreatif otak manusia. Kondisi ini dianggap sebagai kondisi terbaik bagi seseorang dalam menyerap pelajaran karena sel-sel saraf (nerve cell) berada dalam keadaan seimbang. Orang dalam keadaan lupa akan merasakan keadaan rileks namun waspada, seperti bermimpi dan berpikir secara bersamaan. Berdasarkan observasi, ada beberapa cara untuk memasukkan siswa ke dalam zona alpha, antara lain dengan musik atau lagu.

Musik atau lagu dapat diberikan pada saat siswa masuk kelas, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Cerita lucu dapat berupa gambar lucu, cerita lucu dan tebak-tebakan. Icebreaker bisa dalam bentuk tepuk tangan atau nyanyian. Senam mental dapat

menjadi permainan jari yang menantang untuk diikuti kecuali bagi siswa dengan rentang perhatian yang baik.

2) Pengaturan Berfikir (*Scene Setting*)

Parameter berpikir dalam English Staging adalah upaya guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran. Ide drama dapat diambil dari berbagai sumber sastra, konten yang didramatisasi dapat berupa pelajaran hidup, sebab akibat, cerita khayalan, manfaat dan film. Konteks dapat disampaikan melalui cerita, film, dan sinonim, menonjolkan karakter. Skenario tidak disajikan pada setiap pertemuan tetapi hanya pada setiap topik baru, yang merangsang rasa ingin tahu siswa.

3) Pengulangan (*Warmer*)

Warmer adalah kegiatan menghangatkan atau mengulangi pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya melalui permainan tanya jawab atau kuis. Siswa atau kelompok yang dapat menjawab akan mendapat poin berupa angka atau bintang. Pemanas digunakan pada pertemuan kedua pada materi ini.

4) Pendekatan Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences Approach*)

Kecerdasan manusia tidak hanya satu tetapi banyak. Manusia mampu memecahkan masalah dengan menggunakan banyak pendekatan berbeda. Ada 8 jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, yaitu: pertama, kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*), logika matematis (*logical-mathematical intelligence*), kecerdasan visual-spasial (*visual or spatial Intelligence*), kecerdasan musikal (*musical intelligence*), kecerdasan fisik/kinestetik (*kecerdasan kinestetik*), kecerdasan naturalistik (*kecerdasan naturalistik*), kecerdasan sosial (*kecerdasan interpersonal*), kecerdasan personal (*kecerdasan intrapersonal*).

Selama pembelajaran Al-Quran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar juga digunakan pendekatan *multiple Intelligence*. Guru akan mengubah strategi pembelajaran berdasarkan kecerdasan tertentu. Misalnya, jika sebuah kelas memiliki banyak siswa dengan gaya belajar berfokus pada bahasa, guru akan menggunakan cerita atau permainan kata dalam strategi pengajaran mereka.

Proses belajar Alquran tidak bisa dijamin berjalan mulus. Beberapa kendala yang sering muncul pada saat observasi, yang pertama adalah metode pembelajaran Alquran belum terstandarisasi pada seluruh guru Alquran di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar. Jadi ternyata ada beberapa guru yang menggunakan metode lain kepada siswanya. Seperti penggunaan metode Iqraâ dan Asyafiâi. Sebagian guru berpendapat bahwa metode Adzkia lebih bersifat rangkuman yang diperuntukkan khusus bagi siswa yang berkemampuan kognitif tinggi. Kedua, banyak siswa yang ribut dan lari-lari karena merasa harus menunggu lama sebelum tiba giliran membayar, sehingga patah semangat. Hal ini mengganggu siswa lain yang sedang fokus menghafal atau membaca.

Ketiga, permasalahan waktu yang tidak sepadan dengan kelompok belajar yang berjumlah 13 siswa. Terkadang ada siswa yang tidak punya waktu sehingga tidak menyeter. Keempat, mempelajari tahsin yang tingkatnya lebih tinggi, seperti level 4, 5, dan 6. Saat belajar tajwid, belum ada buku referensi, selama ini dokumen tajwid yang mengacu pada program telah diberikan kepada guru terkait untuk dijelaskan. Sementara itu, banyak guru Alquran yang mendapat pelatihan non-Quran.

Retensi siswa terus dipantau menggunakan rapor memori yang diajarkan oleh masing-masing guru. Lembar penelusuran memo ditandatangani oleh guru apabila siswa memenuhi standar kompetensi. Memo tersebut akan menjadi acuan bagi guru jika terjadi pergantian kelompok belajar selama pembelajaran berlangsung. Memo tersebut disimpan dan dicatat dalam Alquran pada akhir tahun.

5) Kerjasama Guru dan Orang Tua Murid

Proses pembelajaran Alquran yang baik tentunya bukan hanya tanggung jawab sekolah dan guru saja. Orang tua dan siswa sama-sama bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anaknya. Orang tua disebut juga madrasatul ula, hal ini membuktikan bahwa peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan pendidikan.

Di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar, bentuk kolaborasi pembelajaran Alquran antara guru dan orang tua diwujudkan dalam bentuk buku sambung yang disebut juga dengan rapor Alquran. Selain laporan sekolah, komunikasi melalui WhatsApp dan telepon juga dilakukan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik. Dalam rapor Al-Quran yang dimiliki seluruh siswa, tercantum prestasi siswa sehari-hari, baik tahsin maupun tahfidz.

Rapor juga merupakan cara untuk mengomunikasikan apa yang perlu dilakukan siswa di rumah. Misalnya halaman mana bacaan selanjutnya, apakah bacaan tersebut diulang atau berhasil, apakah hafalannya sama, apakah hafalannya berhasil atau harus diulang, dan informasi lain yang sebaiknya dibaca orang tua terkait dengan perkembangan kemampuan membaca dan daya ingat siswa. Alquran.

Ibu Rosyidah menjelaskan perlunya kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi dapat berupa komunikasi yang baik terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Ibu Imawati menambahkan, komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting, terutama bagi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. berkomunikasi untuk mencari solusi terbaik bagi anak anda, apa yang harus dilakukan di rumah dan bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut, seperti anak kesulitan belajar, guru akan berdiskusi atau bahkan menelpon orang tua di sekolah.

Sekolah harus menjaga hubungan baik dengan orang tua. Karena guru dalam menghadapi siswa terkadang perlu mempelajari lebih dalam lagi tentang kepribadian dan karakter anak, maka orang tua harus sadar akan perlunya bekerjasama dengan guru dan selalu menghubungi guru yang sedang mengajar anaknya.

Kerjasama antara guru dan orang tua juga melibatkan wali kelas karena mereka mempunyai waktu lebih banyak untuk mengawasi siswa dibandingkan guru mengaji yang hanya mempunyai waktu satu jam dalam sehari. Oleh karena itu, guru mengaji sering berkolaborasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan siswa pada pelajaran lain, jika mereka mengalami permasalahan serupa. Tentunya jika sama maka informasi ini sangat berguna untuk diikuti oleh para guru mengaji lebih lanjut.

Pak Mulyana menjelaskan, pihak sekolah mengajak orang tua untuk saling membantu dalam melatih siswa di rumah, karena latihan di rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa di sekolah. Keberadaan grup WhatsApp menjadi wadah komunikasi penting antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, komunikasi pada dasarnya merupakan dasar kerjasama antara guru dan orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi pendidikan anak. Orang tua dapat membantu guru dengan cepat mengenali siswa yang memerlukan perhatian khusus, dan orang tua dapat membantu guru memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah. Penulis juga sering menemukan ungkapan-ungkapan positif dari para guru mengaji bahwa guru di sekolah adalah orang tua kedua selain keluarga. Artinya peran orang tua dan guru sama-sama memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik anak.

Kerjasama antara guru dan orang tua SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar dilandasi oleh upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan koordinasi antara guru dan orang tua adalah untuk memperlihatkan situasi belajar mengajar secara keseluruhan, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar. Oleh karena itu, baik guru maupun orang tua hendaknya menjaga hubungan kerjasama ini dengan baik.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran berkualitas adalah keterlibatan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan kontribusi dari luar sekolah. Masyarakat, orang tua, keluarga, dan sekolah dapat bersinergi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Keterlibatan mereka dapat berupa kedisiplinan, membantu membimbing anak, hadir dalam pertemuan sekolah, dan lain-lain. Dalam pertemuan sekolah, orang tua dapat menyampaikan banyak pendapat yang konstruktif untuk kemajuan dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hasil Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan dan menggunakan semua sumber belajar yang tersedia untuk memperoleh suatu keterampilan. Strategi pembelajaran bagi pendidik berfungsi sebagai pedoman dan acuan tindakan pembelajaran secara sistematis, sedangkan bagi peserta didik dapat mempermudah proses pembelajaran. Dick & Carey dari Aswan yang dikutip dalam Hasriadi menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah seperangkat modul pembelajaran dan proses yang digunakan secara bersama-sama untuk menghasilkan hasil belajar bagi siswa. (Hasriadi, 2022).

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Keberhasilan peserta didik dilihat dari prestasi akademiknya dan juga menggambarkan keberhasilan pendidik dalam mendidik peserta didiknya khususnya dalam pembelajaran Al-Quran dengan dapat diamati secara langsung kaitannya dengan hasilnya.

Strategi yang dilakukan guru SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Penghargaan dan hukuman yang signifikan terutama diberikan untuk menanamkan kedisiplinan siswa. Istilah reward berasal dari bahasa Inggris yang berarti pemberian atau imbalan. Tohardi berpendapat bahwa reward merupakan imbalan yang diberikan untuk memotivasi seseorang, yang pada akhirnya berdampak pada tingginya produktivitas mereka (Sofiati, 2021).

Istilah hukuman juga berasal dari bahasa Inggris dan mengacu pada proses melemahkan atau mencegah perilaku. Pemberian reward dan punishment kepada siswa sangat efektif untuk meningkatkan semangat atau motivasi siswa SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar dalam belajar Al Quran.

Emile Durkheim menjelaskan bahwa hukuman dapat mencegah pelanggaran aturan. Menghukum siswa yang melakukan kesalahan mengandung pesan pendidikan agar siswa lain tidak melakukan kesalahan yang sama dan sebagai bahan pertimbangan untuk tidak melakukan pelanggaran lebih lanjut. Pemberian hukuman akan memberikan sinyal pada pikiran anak bahwa tindakan tersebut tidak boleh diulangi dan bila diulangi maka konsekuensinya adalah hukuman, sehingga anak akan ragu untuk melakukannya.

Syahab Quraissy menafsirkan ayat ini dengan menekankan bahwa Jihad adalah upaya terbesar untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Shahab mengingatkan: Jihad dalam ayat ini mempunyai arti umum, meliputi jihad dan keinginan serta usaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Beliau menegaskan: Barangsiapa mencari kebenaran dan berbuat sesuai kebenaran, maka mereka akan mendapat petunjuk dari Allah..

Hukuman membaca Al-Qur'an artinya siswa berhenti sampai pasangannya bisa membacakannya. Ketika disiplin ini diterapkan, siswa diperbolehkan duduk tegak dan mendengarkan temannya membacakan Al-Qur'an atau kitab Ummi. Jika anak-anak belajar untuk belajar, mereka belajar dengan giat.

Disiplin diberikan jika siswa tidak menaati peraturan kelas. Aturan kelas ditegakkan seperti datang ke tempat belajar tepat waktu, duduk dengan benar, tidak berbicara di kelas, izin saat ingin minum atau ke toilet, mengangkat tangan saat ingin berbicara, dan lain-lain. melakukan pelanggaran dan Anda akan dihukum selama kontrak menyatakan.

Adapun untuk menghukum siswa yang tidak melakukan murojaah di rumah sesuai aturan kelas yang disepakati, maka mereka harus bisa bergabung dalam kelompok belajar setelah melakukan membaca mandiri. Hukuman dilakukan dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa, sehingga akan berdampak baik bagi perolehan ilmunya. Bentuk hukuman ini berlaku bila siswa melanggar peraturan yang telah disepakati di awal kelas atau di awal kelas.

Beberapa aturan yang diterapkan antara lain sebagai berikut:

- a. Jika terlambat, siswa berdiri selama durasi keterlambatan sambil murojaah.
- b. Jika siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, maka siswa membaca bacaannya sesuai kesepakatan kelas, misalnya 10 kali.
- c. Jika siswa tidak mampu menyambung bacaan teman, maka siswa berdiri dan kembali duduk ketika sudah mampu menyambung Kembali bacaan teman yang disimak.
- d. Jika siswa tidak murojaah di rumah, maka sebelum bergabung dengan kelompoknya dalam kelas, siswa harus. Selain penerapan hukuman, siswa diberi reward dalam bentuk pemberian bintang prestasi yang nantinya akan diakumulasi dengan perolehan bintang di kelas sebagai salah satu syarat siswa terpilih menjadi siswa terbaik di kelas dalam setiap bulannya.

b. Penambahan Waktu Belajar di Luar Jam Belajar

Strategi ini dilakukan untuk membimbing siswa yang tertinggal dari capaian target yang sudah ditentukan. Siswa yang terlambat dan tidak cukup waktu mengejar target pembelajaran, biasanya akan diberi pelajaran tambahan dengan melakukan video call yang sebelumnya sudah komunikasi dengan wali kelas agar dapat dihubungkan dengan orangtuanya.

Strategi yang dilakukan dalam mengajar Umami pada umumnya sama dengan apa yang dilakukan teman-teman guru lainnya, kalau ada siswa tertinggal bacaannya dari teman-temannya karena habis sakit atau izin, maka atas izin wali kelasnya akan dibimbing di jam istirahat, paling sering di jam pulang ketika menunggu penjemput datang.

Guru menggunakan strategi dengan menambah jam belajar siswa agar dapat mencapai target pembelajaran tanpa menggunakan waktu formal, tapi hanya menggunakan waktu luang misalnya ketika jam istirahat, atau paling sering adalah ketika jam pulang, sehingga siswa dapat menggunakan waktu tunggu jemputan dengan belajar.

c. Mengadakan Bimbingan Khusus bagi Kelompok dengan Kemampuan Siswa yang Berbeda

Pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar dilakukan dengan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan, namun ada kalanya, dalam satu kelompok itu siswa bergabung dengan bacaan yang berbeda-beda, maka dari itu guru memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi hal tersebut.

Salah satu strategi yang digunakan ketika proses pembelajaran yakni pembagian menjadi dua kelompok, ada kelompok al-Qur'an dan ada kelompok jilid 6. Ketika sudah di tahap evaluasi kelompok jilid 6 maka kelompok al-Qur'an fokus dibacakan al-Qur'an, begitu sebaliknya. Kemudian, jika ada siswa yang tidak mencapai target hariannya maka strateginya akan meminta siswa tersebut untuk membaca ulang sampainya bisa tuntas bacaannya.

Ketika mengajar siswa berkebutuhan khusus (*Autis*) untuk mengatasinya, strategi mengajar yang dilakukan adalah dengan mengajar individual, bukan secara klasikal karena kalau satu kelompok dengan anak normal sangat tidak efektif. Kemudian selalu memberikan pujian dan reward khusus anak berkebutuhan khusus dan ternyata strategi ini sangat membantu.

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

Selanjutnya ketika menghadapi kelompok yang beda-beda jilidnya tentu langkah-langkah pembelajaran yang tidak maksimal dilakukan sehingga strategi yang dilakukan untuk kelompok ini secara individual juga yaitu siswa dipanggil satu-satu untuk membaca. Jika mendapati kelompok akselerasi, terkadang meminta anak-anak untuk membaca lebih dari satu halaman, biasanya setiap anak bisa mendapat dua halaman perhari, sehingga untuk anak-anak ini lebih cepat untuk mencapai target capaian atau bahkan jauh melebihi target yang sudah ditentukan.

d. Membangun Komunikasi dengan Orang Tua Siswa

Strategi lain yang dilakukan guru al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar dalam pengembangan pembelajarn al-Qur'an adalah dengan melakukan komunikasi langsung dengan orang tua siswa. Guru-guru al-Qur'an membuat grup dengan orang tua siswa untuk mempermudah komunikasi dalam memantau perkembangan belajar siswa, misalnya mengingatkan siswa untuk murojaah melalui komunikasi dengan orangtuanya, apa lagi ada program 'magrib mengaji' di mana siswa murojaah bacaannya setelah salat magrib, dan sebelum belajar besoknya akan ditanya siapa yang murojaah siapa yang tidak, ini juga sekaligus menguji kejuruan siswa.

Guru menggunakan strategi tertentu berdasarkan kebutuhan siswa yang tergabung dalam kelompok matrikulasi, ataupun kelompok normal tapi dengan materi yang berbeda. Adapun strategi yang dilakukan guru secara lebih terperinci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar sebagai berikut:

a) Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pada tahap pengenalan huruf hijaiyah, guru menggunakan strategi pengenalan huruf menggunakan media gambar, tulisan atau mewarnai agar siswa mudah mengenali huruf-huruf hijaiyah tanpa mengikuti strategi dari Ummi Foundation. Penggunaan strategi sangat tepat dalam mengupayakan peserta didik mengenal huruf hijaiyah dalam waktu yang relatif cepat.

b) Pembagian Kelompok

Apabila dalam satu kelompok terdapat lebih dari satu macam bahan bacaan yang berbeda, tugas seorang guru adalah memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses terhadap materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Oleh karena itu, guru akan membagi kelompok tersebut menjadi subkelompok yang disesuaikan dengan jenis bacaan yang dipilih oleh setiap siswa.

Apabila mendapati siswa matrikulasi dengan siswa ABK (anak berkebutuhan khusus), maka guru juga akan menangani siswa sesuai kebutuhannya dengan terpisah dari kelompok lainnya.

c) Kelompok Akselerasi

Bagi siswa yang tergabung dalam kelompok akselerasi, maka guru akan menaikkan target bacaan yang normalnya satu halaman satu hari, menjadi dua halaman per hari. Strategi ini memberikan dampak yang signifikan terhadap capaian pembelajaran siswa.

Meskipun sudah ada strategi paten dari Ummi Foundation dalam menjalankan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Ummi, guru-guru di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar tetap melakukan pengembangan strateginya sendiri. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran, kadang ada situasi yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran dengan strategi yang monoton. Maka dari itu, penting bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengambil strategi yang dapat diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai pembelajaran maksimal dengan efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi di SDIT Ikhtiar UNHAS Makassar telah menunjukkan capaian yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an. Metode ini, yang menekankan pada pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati, telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memperbaiki makhraj huruf, serta memperkuat hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu, metode Ummi juga efektif dalam membangun kedisiplinan dan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an, yang tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Ummi dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajahari. (2019). *Ulumul Qur'an: Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arabiah, M., Hasibuddin, M., & Setiawati, N. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar. *Journal of Gurutta Education*, 2(1).
- As-Salam. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi 1000 Doa*. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-pare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hariandi, A. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Hidayat, A. A. (2021). *Studi Kasus Keperawatan*. Surabaya: Health Book Publishing.
- Hsb, A. K. (2022). *Strategi meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran pada SDIT Ash-Shidiqiyah Serua Indah Ciputat Tangerang Selatan* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hutasuhut, A. A., et al. (2022). Strategi guru MI dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di kelas 6 MIS Taqwa Balimbingan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Najibul Khair. (2020). *Diktat Studi Hadist dan Hadist Terbawi*. Institut Agama Islam Negeri Bandung.
- Nashruddin, A. T. (2020). Strategi pembelajaran era pandemi Covid-19 di sekolah dasar Kabupaten Bantul. *Prosiding Universitas Negeri Jakarta*.
- Nurfatimah, A., Hasibuddin, M., & Shamad, I. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SDN 24 Maros. *Journal of Gurutta Education*, 2(2).
- Ritonga, A. P. (2022). Pengembangan bahan ajaran media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Syamsuri, A. S. (2021). *Pendidikan, Guru, dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia.